

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial (independen) dengan kecemasan interaksi sosial (dependen) pada remaja dalam satu waktu pengukuran. Penelitian cross-sectional memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pada kelompok sasaran secara simultan, sehingga dapat mengevaluasi pengaruh faktor protektif dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan sosial yang dialami responden. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel dan menggambarkan kondisi yang terjadi di populasi remaja pada saat penelitian berlangsung.

4.2 Populasi, Teknik sampling dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada seluruh elemen dan unit dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup orang, objek atau peristiwa yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti (Candra Susanto et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 18-24 tahun sebanyak 334.

4.2.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada metode yang digunakan untuk memilih beberapa elemen dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan sampel yang dipilih akurat sesuai dengan kriteria populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *purposive* yaitu teknik memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Subyek penelitian ini remaja di Universitas.

4.2.3 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik non-probability sampling, di mana pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam konteks penelitian ini, responden yang dipilih adalah remaja berusia 18–24 tahun yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai tingkat kecemasan interaksi sosial dan persepsi terhadap dukungan sosial. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: remaja berusia 18 hingga 24 tahun yang memiliki kemampuan membaca dan menulis. Partisipan yang terlibat adalah mereka yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela. Selain itu, remaja yang menjadi subjek penelitian beragama Islam dan berdomisili di wilayah Jawa. Pengumpulan data dilakukan secara daring

menggunakan Google Form, yang memuat informed consent, kuesioner data demografi, kuisoner dukungan sosial dan kuisoner SIAS.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merujuk pada persepsi individu terhadap ketersediaan dukungan emosional, instrumental, dan informasional yang diberikan oleh orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, dan lingkungan sosial lainnya. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang telah divalidasi dan mencakup berbagai aspek dukungan yang berkontribusi dalam membantu individu menghadapi tekanan psikologis, khususnya dalam konteks interaksi sosial pada remaja. Dukungan sosial dianggap sebagai faktor protektif yang berpotensi menurunkan tingkat kecemasan dalam berinteraksi sosial.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketakutan interaksi sosial. Kecemasan ini didefinisikan sebagai perasaan takut, gugup, atau tidak nyaman yang dirasakan individu ketika terlibat dalam situasi sosial atau saat harus berinteraksi dengan orang lain. Variabel ini akan diukur berdasarkan indikator seperti ketakutan terhadap penilaian negatif, penghindaran sosial, gejala fisiologis (misalnya jantung berdebar, berkeringat), dan penurunan kepercayaan diri dalam konteks sosial. Ketakutan interaksi sosial merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan

Safira Dwi Nur Wahidah

202210420311254

Ilmu Keperawatan

eksternal, dan dalam konteks penelitian ini, dipengaruhi oleh tingkat dukungan sosial yang diterima individu.



4.4 Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor/coding
Variabel (Independen) Dukungan sosial	Tingkat dukungan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain termasuk teman, keluarga dan lingkungan sekitar dalam menghadapi masalah.	1.Dukungan Emosional 2.Dukungan Instrumental 3.Dukungan Informasional 4.Dukungan evaluatif	Kuisoner <i>The Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (MSPSS) (Zimet et al., 1988)	Ordinal	Skala penilaian adalah sebagai berikut: 1= Sangat tidak setuju 2= Tidak Setuju 3= Agak Tidak Setuju 4=Netral 5=Agak Setuju 6=Setuju 7=Sangat setuju Klasifikasi Dukungan Sosial: Skor 12–35 = Dukungan rendah Skor 36–60 = Dukungan sedang Skor 61–84 = Dukungan tinggi
Variabel (Dependen) Ketakutan berinteraksi	Suatu Kondisi Psikologis yang menggambarkan tingkat kecemasan yang dirasakan individu ketika	1.Perasaan cemas atau gelisah 2.Tingkah laku menghindar 3.Evaluasi diri negatif	Kuisoner <i>Social Intraction Anxiety Scale</i> (SIAS) (Mattick & Clarke, 1998)	Ordinal	Skala penilaian adalah sebagai berikut: 0=Sama sekali bukan ciri

	berinteraksi sosial . Definisi ini digunakan untuk mengukur ketakutan atau hambatan yang dialami individu saat melakukan interaksi sosial	(perasaan takut akan penilaian buruk orang lain) 4.Kurang percaya diri		khas atau ciri khas saya. 1=Sedikit karakteristik atau benar dari saya. 2=Karakteristik yang cukup atau sesuai dengan diri saya. 3=Sangat berkarakter atau sesuai dengan diri saya. 4=Sangat khas atau sesuai dengan diri saya. Klasifikasi Skor 0-20 = Kecemasan Rendah Skor 21-40 = Kecemasan Sedang Skor 41-60 = Kecemasan Tinggi Skor 61-80 = Kecemasan Sangat Tinggi
--	---	---	--	--

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang. Data akan dikumpulkan secara daring melalui Goggle form dari mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang memenuhi kriteria inklusi. Pemilihan tempat penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai peran peyangga dukungan sosial terhadap ketakutan interaksi sosial pada remaja menggunakan instrumen MSPSS dan SIAS.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan direncanakan berlangsung dari bulan Oktober 2024 hingga Januari 2025. Tahapan penelitian dimulai dari proses pengurusan izin penelitian dengan uji etik, penyebaran kuisioner untuk mengumpulkan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir skripsi.

4.7 Instrument Penelitian

1. Kuisioner *Social Interaction Anxiety Scale* (SIAS)

Penelitian ini menggunakan kuisioner SIAS oleh Mattick & Clarke (Mattick & Clarke, 1998) adalah alat ukur untuk mengukur tingkat tekanan yang dialami individu selama interaksi sosial dengan orang lain. Terdapat, 20 item masing masing diukur menggunakan skala likert 5 poin. Setiap item berisi pertanyaan mengenai interaksi sosial (misalnya, “Saya merasa tegang saat berbaur dalam sebuah kelompok”). Individu dapat menjawab apakah mereka percaya bahwa karakteristik tersebut, “Sama sekali bukan ciri khas atau ciri khas saya,” “Sedikit karakteristik atau benar dari saya,”

“Karakteristik yang cukup atau sesuai dengan diri saya,” “Sangat berkarakter atau sesuai dengan diri saya,” “Sangat khas atau sesuai dengan diri saya”. Tiga item diberi skor terbalik dan skornya dijumlahkan untuk memberikan skor total 80, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan kecemasan sosial yang lebih besar.

2. Kuisioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS)

Penelitian ini menggunakan kuisioner dukungan sosial atau *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang telah dikembangkan oleh (Zimet et al., 1988). Terdapat, 12 item masing masing diukur menggunakan skala likert 7 poin, dalam kuisioner dukungan sosial terdapat 3 komponen yaitu teman, keluarga dan orang terdekat. Komponen keluarga terdiri dari 4 pertanyaan nomor 3,4,8 dan 11. Komponen teman terdiri dari 4 pertanyaan nomor 6,7,9 dan 12. Komponen orang terdekat terdiri dari 4 pertanyaan nomor 1,2,5 dan 10.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.8.1 Persiapan

Pada tahap awal, peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing hingga proposal dinyatakan layak untuk diajukan ke tahap selanjutnya. Setelah memperoleh persetujuan dari pembimbing peneliti

mengurus izin penelitian dan mengajukan permohonan uji etik kepada Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari :

1. Lembar informed consent
2. Kuesioner data demografi
3. Kuesioner dukungan sosial (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support/MSPSS*)
4. Kuesioner ketakutan berinteraksi sosial (*Social Interaction Anxiety Scale/SIAS*)

Seluruh instrumen dikompilasi ke dalam satu formulir daring menggunakan Google Form.

4.8.2 Pelaksanaan

Setelah mendapatkan persetujuan etik, peneliti mulai menyebarkan tautan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi. Penyebaran dilakukan melalui berbagai media, antara lain :

1. Platform media sosial (WhatsApp, Instagram, Telegram)
2. Grup Komunitas remaja dan organisasi kepemudaan
3. Jaringan akademik dan forum mahasiswa

Sebelum mengisi kuesioner, setiap partisipan diminta membaca dan menyetujui lembar persetujuan partisipan (informed consent) sebagai bentuk kesediaan

mengikuti penelitian secara sukarela. Setelah menyetujui informed consent, responden mengisi kuesioner yang tersedia secara mandiri

4.9 Pengelolaan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan ketakutan berinteraksi pada remaja. Teknik analisis yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru, serta terdiri dari tiga tahap utama, yaitu analisis univariat, bivariat, dan pengolahan data.

4.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi masing-masing variabel penelitian. Data yang dianalisis secara univariat meliputi data demografi responden seperti usia, Jenis kelamin, semester, dan aktivitas sosial, serta dua variabel utama penelitian yaitu tingkat dukungan sosial dan tingkat ketakutan berinteraksi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Kategori dukungan sosial dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah, sedangkan tingkat ketakutan berinteraksi dibagi ke dalam empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dan ketakutan berinteraksi pada remaja. Hubungan antara kedua

variabel dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson, meskipun instrumen yang digunakan berbasis skala ordinal. Hal ini dikarenakan skor total dari kuesioner dukungan sosial dianggap sebagai data kuantitatif kuasi-interval, terutama karena terdiri dari banyak item dan telah umum diperlakukan sebagai data numerik dalam penelitian psikososial. Uji Pearson dipilih karena mampu menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel numerik secara lebih presisi. Hubungan dikatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$, dan kekuatan hubungan ditentukan oleh nilai koefisien korelasi (r), dengan interpretasi mulai dari sangat lemah hingga sangat kuat.

Selain itu, untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan interaksi sosial berdasarkan karakteristik tertentu (seperti jenis kelamin atau status memiliki teman dekat), dilakukan analisis menggunakan uji Independent t-test. Uji ini bertujuan membandingkan rata-rata kecemasan interaksi sosial antara dua kelompok independen. Sebelum dilakukan analisis, asumsi normalitas dan homogenitas varians diuji terlebih dahulu. Hasil uji t dianggap signifikan apabila $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara kelompok yang dibandingkan.

4.9.3 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan melalui Google Form akan diunduh dalam bentuk lembar kerja Excel kemudian diimpor ke dalam program SPSS. Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

- a) Data cleaning (pembersihan data dari duplikasi atau kesalahan input)
- b) Coding (pengkodean data kualitatif menjadi angka)
- c) Editing (memastikan kelengkapan dan konsistensi data)
- d) Tabulasi dan analisis statistik

Setelah proses pengolahan selesai, data dianalisis sesuai jenis dan skala pengukuran variabel. Seluruh proses dilakukan dengan menjaga prinsip validitas, reliabilitas, dan kerahasiaan data responden.

4.10 Etik Penelitian

Masalah etika penelitian merupakan aspek yang sangat penting, khususnya karena penelitian ini melibatkan partisipan manusia secara langsung. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus memperhatikan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika. Peneliti telah memperoleh Sertifikat Kelayakan Etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan Nomor: E.4.d/068/KEPK/FIKES-UMM/X/2024, yang menyatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi kaidah-kaidah etik penelitian. Prinsip-prinsip etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi: prinsip menghormati otonomi partisipan, prinsip kebaikan (beneficence), prinsip keadilan, dan prinsip tidak merugikan (non-maleficence).

4.10.1 Lembar Persetujuan (informed consent)

Lembar persetujuan merupakan formulir yang menyatakan bahwa partisipan telah diberikan informasi yang memadai dan menyetujui secara sukarela

untuk berpartisipasi dalam penelitian. Informed consent mencakup tiga komponen penting, yaitu informasi, pemahaman (komprehensif), dan kesukarelaan. Dalam penelitian ini, informed consent diberikan dalam bentuk digital melalui tautan yang sama dengan kuesioner, dan partisipan diminta untuk menyetujui sebelum mengisi kuesioner. Penjelasan mencakup tujuan penelitian, prosedur yang dilakukan, manfaat dan risiko, serta jaminan kerahasiaan data partisipan. Partisipasi bersifat sukarela dan partisipan memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

